

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi selama beberapa dekade terakhir ini memiliki dampak yang besar pada sebagian lembaga perguruan tinggi. Peran TI dalam pendidikan tidak bisa diabaikan karena sangat penting untuk pengembangan dan perluasan TI dalam ekonomi global. TI yang telah diterapkan dalam lembaga perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran dengan adanya *e-learning* atau *blended learning*. Selain itu juga dalam pemilihan perguruan tinggi, kebanyakan dari calon mahasiswa memilih perguruan tinggi yang sudah menerapkan TI serta dengan jurusan yang berkaitan dengan TI. Karena dalam dunia kerja nantinya mahasiswa yang telah lulus lebih di tuntut untuk dapat menggunakan TI dengan apapun jurusan yang menjadi pilihan mahasiswa. Jika dilihat dari sisi jurusan seperti akuntansi dan manajemen jika dikaitkan dengan sistem informasi, calon mahasiswa lebih cenderung memilih jurusan sistem informasi akuntansi dan manajemen, karena selain mempelajari materi akuntansi dan manajemen, mahasiswa sistem informasi akuntansi dan manajemen juga memahami TI yang menjadi *point plus* dalam jurusan tersebut.

Mahasiswa jurusan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen yang mengerti akan pembelajaran akuntansi dan manajemen belum tentu memahami sistem informasi. Kemampuan mahasiswa dalam pemahaman sistem informasi akuntansi dan manajemen tidak lepas dari pengajaran yang

dilakukan dosen di dalam kelas, apakah dosen mengajarkan sistem informasi yang berhubungan dengan akademik dengan penggunaan TI kepada mahasiswa di dalam pengenalannya. Selain memperoleh pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa pada saat ini dituntut untuk dapat lebih memanfaatkan TI yang semakin berkembang agar mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih, serta keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mengenai penggunaan TI dalam pembelajaran.

*Self efficacy* merujuk pada penilaian atau kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Heliyawati, 2011). Dikaitkan dengan konteks penggunaan komputer, Compeau dan Higgins (1995) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanggapan individu mengenai kapabilitasnya untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan komputer disebut dengan *Computer Self-Efficacy* (CSE). Ada tiga dimensi CSE menurut Compeau dan Higgins yaitu *magnitude*, *strength* dan *generalibility*. Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Pada dimensi kedua yakni *strength*, ini mengacu pada level keyakinan tentang *judgement* atau kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasinya dengan baik dan *generazability* yang mengacu pada tingkat *judgement user* yang terbatas pada domain khusus aktifitas, dalam Karsten dan Roth (1998) peneliti lain telah mengusulkan skala sebagai ukuran CSE yang tepat dari pencapaian keterampilan baik sebelum dan sesudah pelatihan (Murply et al, 1989). CSE berkorelasi positif terhadap kesediaan individu untuk memilih dan berpartisipasi dalam kegiatan

yang berhubungan dengan komputer, harapan keberhasilan seperti kegiatan, ketekunan atau perilaku ketika dihadapkan dengan kesulitan yang berkaitan dengan komputer di harapkan dapat teratasi (Murphy et al. 1989). Untuk Pengukuran CSE dapat menggunakan kuesioner dengan skala MGCSE ( *General Computer Self-Efficacy* skala Murphy et al ,1989) yang digunakan untuk mengukur level *computer self efficacy*. Dan juga dengan menggunakan skala CHGCSE ( *General Computer Self-Efficacy* skala Compeau and Higgins, 1995) yang menilai persepsi individu nya atau kemampuan nya untuk menggunakan perangkat lunak.

Penelitian ini adalah pengulangan dari penelitian Karsten dan Dennis (2007) dengan menggunakan variabel yaitu umur, kelas, jenis kelamin, pengalaman dalam komputer, mata kuliah yang dibutuhkan dalam penggunaan komputer dan frekuensi dalam penggunaan komputer. Adapun penelitian CSE dalam negeri sebelumnya sudah ada diantaranya penelitian Agung (2015) dengan hasil penelitiannya adalah *computer anxiety* berpengaruh negatif pada *computer self efficacy*. Caroline dan Dwi (2011) dari hasil penelitiannya terdapat perbedaan CSE pada mahasiswa akuntansi dalam penggunaan TI yang ditinjau berdasarkan gender menunjukkan bahwa CSE mahasiswa akuntansi laki-laki lebih tinggi dibanding CSE mahasiswa akuntansi perempuan. Dan penelitian Rustiana (2004) menunjukkan adanya perbedaan CSE terhadap mahasiswa akuntansi dalam penggunaan teknologi informasi bahwa CSE laki-laki lebih baik dibandingkan CSE perempuan. Terdapat perbedaan dalam penelitian Karsten dan Dennis (2007) dan penelitian dalam negeri, yang mana peneliti melakukan penelitian untuk

mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap *computer self-efficacy* mahasiswa Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen dengan menggunakan 6 variabel yaitu gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah dan pengalaman dalam menggunakan komputer.

Hasil penelitian ini sangat penting mengingat akan seberapa banyak pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan TI dalam akuntansi dan manajemen. Sehingga dapat membantu para dosen dalam mengajar di dalam kelas dengan cara penyampaian materi yang dapat di mengerti oleh mahasiswa, dan mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas yang berkaitan dengan TI, atau kah penyampaian tersebut dapat di terima oleh mahasiswa atau pun tidak. Dan jika di lihat dengan rata-rata mahasiswa yang tidak mengerti dan tidak paham akan penyampaian oleh dosen, maka dosen dapat melihat penyebab dari masalah tersebut atau kah karena faktor gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah atau pengalaman dalam penggunaan komputer. Dengan demikian dosen dapat merubah cara pembelajaran di dalam kelas dengan pola yang dapat di pahami oleh mahasiswa rata-rata di dalam kelas.

Isu penggunaan TI dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran, komponen-komponen sumber mungkin dimanfaatkan secara tunggal ataupun kombinasi, baik sumber belajar yang sengaja direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan Ishak (2008). Ketersediaan sumber belajar dengan penggunaan TI yang beraneka ragam di sekitar kehidupan mahasiswa saat ini, sampai saat ini belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal di dalam

pembelajaran oleh mahasiswa, dengan adanya perkembangan TI saat ini memberikan dampak positif bagi pembelajaran mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, namun terdapat dampak negatif terhadap mahasiswa seperti adanya pelanggaran hak cipta yang dilakukan mahasiswa. Sampai saat ini, Dosen masih menjadi satu-satunya sumber belajar utama walaupun perkembangan TI sudah baik di era sekarang ini. Permasalahan utama berkaitan dengan dosen sebagai satu-satunya sumber belajar utama adalah penyebaran kualitas dosen yang belum merata dalam pengenalan terhadap TI dan pemanfaatannya terhadap TI. Sehingga kehadiran dosen secara fisik sampai saat ini mutlak diperlukan Jaedun (2010). Adapun kendala terhadap pemanfaatan TI saat ini diantaranya adalah biaya atau masalah infrastruktur dan teknis seperti kurangnya akses terhadap teknologi atau buruknya konektivitas. Tantangan lainnya adalah kurangnya konten yang relevan dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna dan terbatasnya akses untuk sumber daya pendidikan terbuka Herry (2013).

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis mempertimbangkan untuk mengajukan proposal penelitian ini dengan judul “ **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy* Komputer (Studi Kasus : Jurusan Sistem Informasi pada STMIK Teknokrat)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah dan pengalaman dalam menggunakan komputer

terhadap MGCSE (*General Computer Self-Efficacy* skala Murphy et al ,1989) ?

2. Apakah terdapat pengaruh gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah dan pengalaman dalam menggunakan komputer terhadap CHGCSE (*General Computer Self-Efficacy* skala Compeau and Higgins, 1995) ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penulis hanya membatasi masalah yaitu : Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berstatus aktif 2012-2014 sebagai mahasiswa S1 Program Studi Sistem Informasi STMIK Teknokrat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis adanya pengaruh gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah dan pengalaman dalam menggunakan komputer terhadap MGCSE?
2. Menganalisis adanya pengaruh gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah dan pengalaman dalam menggunakan komputer terhadap CHGCSE?

### **1.5 Manfaat dan Kontribusi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi IPTEK

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen, apabila penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah dan pengalaman dalam menggunakan komputer terhadap *computer self efficacy* mahasiswa SIA dan SIM.

#### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang terkait dengan Computer Self Efficacy mahasiswa SIA dan SIM apakah berpengaruh positif atau negatif mengenai kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa berdasarkan setiap variabel.

#### 3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan praktis (penerapan teori) dalam dunia yang sebenarnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang berbeda.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy* Komputer (Studi Kasus : Jurusan Sistem Informasi pada STMIK Teknokrat), sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Sebagai pendukung pernyataan

maka peneliti menguraikan hasil dari berbagai penelitian terkait berdasarkan jurnal penelitian.

1. Ciampa (2013), melakukan penelitian tentang *A Study Of Students Perceived Computer Knowledge*.
2. Karsten dan Dennis (2007), melakukan penelitian tentang *Business Student Computer Self-Efficacy : Ten Years Later*.
3. Jeffery (2006), melakukan penelitian tentang *Computer anxiety and anger: the impact of computer use, computer experience, and self-efficacy beliefs*.
4. Bassam (2003), melakukan penelitian tentang *The influence of specific computer experiences on computer self-efficacy beliefs*.
5. Karsten dan Roth (1998), melakukan penelitian tentang *Computer Self-Efficacy: A Practical Indicator of Student Computer Competency in Introductory IS Courses*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah untuk mengetahui apakah terdapat faktor-faktor yang memengaruhi *Self-Efficacy* Komputer pada mahasiswa jurusan Sistem Informasi pada STMIK Teknokrat yang di lihat berdasarkan beberapa faktor, yaitu faktor gender, umur, frekuensi penggunaan komputer, jurusan, tahun masuk kuliah dan pengalaman dalam menggunakan komputer.